
PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Oleh :

Maharani Karisma Wandani,

Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : maharanikarisma10@gmail.com

Triyono,

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Article History :

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of good corporate governance mechanisms, firm performance and firm size on earnings management. The population in this study are consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period. The sample was determined using the purposive sampling method, so that with the four predetermined sample criteria, there were 33 companies. Hypothesis testing is done by using multiple regression analysis method. The test results show that only (H5) has a significant effect on earnings management.

Keyword :

Consumer Goods, Good

Corporate Governance,

Profit Manajement

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah parameter yang digunakan untuk mengetahui berkembang atau tidaknya sebuah perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan, memperlihatkan bagaimana perusahaan itu mengalami pertumbuhan atau mungkin mengalami penurunan. Berbagai permasalahan dapat muncul akibat tidak transparasinya sebuah laporan keuangan. Misalnya masalah keagenan, masalah keagenan merupakan masalah yang timbul diantara pemegang saham dengan pihak manajemen, dimana manajer mencari keuntungan pribadi dengan mempertaruhkan kepentingan pihak lain. Salah satu tindakan manajer untuk mencari keuntungan adalah melakukan *earning management* atau manajemen laba (Pradipta, 2011). Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016).

Laba merupakan komponen penting dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian pihak *stakeholder*. Laba juga menjadi salah satu komponen penting dari kinerja perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan, laba menjadi gambaran

kinerja dari manajemen yang digunakan untuk menentukan bonus dan kenaikan jabatan. Sedangkan bagi investor, laba menjadi tolok ukur dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Berbeda dengan pemerintah, laba bagi pemerintah merupakan unsur dalam menentukan pajak yang akan dikenakan pada suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan tidak selalu sesuai dengan target, hal tersebut menyebabkan timbulnya anggapan buruk terhadap kinerja manajemen. Sehingga menjadi pertimbangan bagi stakeholder untuk menentukan keputusan. Berkurangnya tingkat kepercayaan pihak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan berbagai kasus pelaporan keuangan, menimbulkan pertanyaan, bagaimana mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan?

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Permasalahan perusahaan semakin kompleks, risiko kegiatan usaha kian beragam sehingga secara tidak langsung menuntut penerapan tata kelola

perusahaan yang lebih sehat. Penerapan *Good Corporate Governance* selain meningkatkan daya saing juga memberikan perlindungan kepada masyarakat (Ratnaningsih dan Cholis, 2012).

Selain penerapan *Good Corporate Governance*, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak menerapkan manajemen laba dibandingkan perusahaan dengan skala besar. Hal ini disebabkan perusahaan kecil cenderung ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik untuk menarik perhatian investor agar tertarik menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan dengan skala yang besar lebih diperhatikan oleh khalayak umum dengan jangkauan yang lebih luas dan besar sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangan dengan lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007) dalam (Anisa Aurora, 2018)

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia bergerak pada arah yang cukup positif. Salah satu hal yang menunjukkan pasar modal semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya angka perusahaan yang menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan *consumer goods* menjadi salah satu jenis perusahaan *go public* yang berkembang dengan baik dalam beberapa kurun waktu terakhir. *Consumer goods* mencakup barang-barang yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup semua masyarakat diberbagai penjuru dunia. Karena sifatnya yang sangat cepat digunakan oleh masyarakat, *consumer goods* diproduksi dalam jumlah yang banyakk dan skala yang besar. Sebagai dampak positifnya, perusahaan-perusahaan di sektor ini banyak mencuri perhatian para investor, karena bersumber dari data pertumbuhan pasar modal perusahaan tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang menjanjikan untuk melakukan kegiatan investasi (Handi Haryanto Lim, Kardinal, Ratna Juwita, 2015).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Marsheila Giovani dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada tahun 2017. Marsheila Giovani melakukan penelitian dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dimana sampel yang diambil merupakan sampel dari populasi yang

memenuhi kriteria tertentu, Marsheila Giovani menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
2. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam Rupiah
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut (2010-2014)
4. Perusahaan mempunyai data lengkap terkait Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Lverage, dan Ukuran Perusahaan selama periode pengamatan (2010-2014).

Terdapat delapan hipotesis dalam penelitian tersebut, dimana hasil penelitian menunjukkan hanya ada lima hipotesis yang diterima dan tiga hipotesis ditolak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marsheila Giovani adalah sampel dan tahun data. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan industri sub sektor *consumer goods*. Alasan penulis memilih perusahaan *consumer goods* ialah karena perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang berkembang baik beberapa waktu terakhir ini. Perusahaan *consumer goods* juga memiliki potensi yang cukup besar untuk menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tahun data yang di ambil penulis adalah tahun data dari 2016-2020. Pertimbangan pemilihan tahun data ini didasari oleh meningkatnya listing perusahaan *consumer goods* di BEI pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba** studi kasus pada perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Keagenan

Teori keagenan maerupakan teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan (Ramadona, 2016). Teori ini menjelaskan mengenai pemantauan berbagai macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal ini merupakan salah satu hipotesis dalam teori keagenan.

2. *Fraud Pentagon Theory*

Teori ini merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dicetuskan oleh Cressey (1953). Secara umum kecurangan memiliki 3 elemen seperti yang terdapat pada *fraud triangle*, *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), *Rationalization* (rasionalisasi). *Fraud Triangle Theory* diperluas oleh Crowe Howarth pada 2011 menjadi *Crowe's Fraud Pentagon Theory* dengan menambahkan 2 elemen pemicu kecurangan, yakni *Competence* (kompetensi) dan *Arrogance* (arogansi).

3. *Model Fraud Hexagon*

Model Fraud Hexagon ini adalah pendekatan fraud yang paling baru yang dikembangkan oleh Georgois L. Vousinas (2019). *Fraud Hexagon* merupakan bentuk kolaborasi antara teori fraud yang menjadi faktor seseorang bertindak curang dengan menyempurnakan teori fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey (1953), serta teori fraud pentagon yang disempurnakan oleh Crowe (2011).

4. *Manajemen Laba*

Menurut (Sofyan Harahap, 2011) manajemen laba adalah sifat akuntansi yang banyak mengandung estimasi (taksiran), *judgment* (pertimbangan), dan sifat akrual memberi peluang untuk dapat mengatur laba. Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipergunakan sesuai keinginan maupun tujuan orang yang menyusun laporan keuangan.

5. *Mekanisme Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi biaya keagenan yang timbul sebagai akibat dari konflik kepentingan yang ada antara manajer dengan pemegang saham. Konflik muncul hampir secara alami, karena pemisahan kepemilikan dari kontrol bisnis modern menempatkan manajer pada posisi istimewa yang memberi mereka kebebasan untuk mengambil keputusan yang dapat menyatu dengan atau memperkuat tujuan maksimalisasi nilai perusahaan. Dengan demikian, manajer dapat menggunakan kendali mereka atas perusahaan untuk mencapai tujuan pribadi dengan mengorbankan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, Kang dan Kim (2011) mencatat bahwa manajemen dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dengan membuat pilihan akuntansi atau dengan membuat keputusan operasi secara bebas.

a. Dewan Komisaris Independen

Struktur *governance* di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dan dewan direksi. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen,

anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali. Dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya bisa berpengaruh terhadap kemampuan untuk bertindak independen atau beraksi demi kepentingan perusahaan saja (Fanani, 2014).

b. Komite Audit

IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia) mengartikan komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah mendukung dan memperkuat manfaat dewan komisaris/dewan pengawas untuk menjalankan tugas pengawasannya fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit serta penerapan dari corporate governance di perusahaan-perusahaan (Sari dan Asyik, 2013).

6. *Kinerja Perusahaan*

Kinerja ialah sampai mana kemampuan perusahaan bisa mencapai tujuan perusahaan yang telah ditargetkan (Devani dan Setiawarnan, 2015). Perlu dilakukan yang namanya evaluasi untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berjalan dengan lancar. Evaluasi perusahaan dilakukan dengan cara mengukur kinerja, dimana pengukuran ini menjadi faktor yang mampu menjamin kesuksesan suatu perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan (Pratiwi dan Pratama, 2012) :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas mencakup *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih), *DIR (Defensive Interval Ratio)* (Darsono, 2005).

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal membayar hutang jika perusahaan dilikuidasi atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang. Rasio ini meliputi (DAR) *Debt To Asset Ratio*, (DER) *Debt To Equity Ratio*, (EM) *Equity*

Multiplier, (IC) *Interest Coverage* (Darsono, 2005).

c) Rasio Profitabilitas

Harahab (2007) mengatakan, rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio ini terdiri dari, GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earnings Ratio*) (Darsono, 2005).

7. Ukuran Perusahaan

(Aristriyani dan Wirawati, 2013) dalam penelitiannya mengungkapkan, berdasarkan ukuran, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan dengan ukuran besar dan perusahaan dengan ukuran kecil, dimana perusahaan dengan ukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki pengelolaan manajemen lebih banyak dan laba perusahaan cenderung lebih tinggi. Perusahaan yang lebih besar memiliki masalah dan risiko lebih besar juga dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan dengan ukuran besar biasanya dikenakan biaya politis yang lebih tinggi. Perusahaan yang besar memiliki keuntungan yang tinggi dan permanen, maka pihak pemerintahan dapat menaikkan pajak serta menuntut pelayanan publik lebih baik kepada pihak perusahaan.

Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang bersifat dugaan sehingga masih perlu data untuk menguji kebenaran atas dugaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini ialah :

- H₁ : Independensi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H₂ : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H₄ : Solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H₅ : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H₆ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan metode pengumpulan data *purposive sampling*, yang berarti terdapat beberapa kriteria dalam memilih sampel.

Berikut adalah beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam rupiah.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut 2016-2020.
4. Perusahaan memiliki data lengkap terkait untuk menghitung variabel yang di teliti.

Definisi Operational Variabel dan Pengukurannya Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Manajemen laba ialah tindakan campur tangan yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu (Abdillah dll., 2015). *Discretionary Accruals* menjadi proksi dari manajemen laba dan dapat dicari menggunakan *Modification Jones Model*. *Discretionary Accruals* merupakan bagian akrual hasil rekayasa manajer dengan cara memanfaatkan kekuasaan dan kebebasannya dalam perkiraan dan menggunakan standar akuntansi.

Untuk mengetahui besar *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk setiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones, yaitu :

- 1) Menghitung total accruals

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

- TAC_t = Total Akrual
- NI_t = Laba bersih sebelum pajak perusahaan dalam periode
- CFO_t = Arus kas operasi perusahaan dalam periode t

- 2) Menghitung nilai accruals yang diperkirakan dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS)

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_t - REV_{t-1}}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan :

- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi
- TA_{t-1} = total aset perusahaan periode t-1
- ΔREV_t = pendapatan perusahaan periode t
- REV_{t-1} = pendapatan perusahaan periode t-1
- PPE_t = jumlah aset tetap perusahaan pada periode t

- 3) Menghitung nilai non discretionary accruals menggunakan koefisien regresi

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 ([REV_t - REV_{t-1}] - [REC_t - REC_{t-1}]) / TA_{t-1} + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

REV_t = pendapatan perusahaan periode t

REV_{t-1} = pendapatan perusahaan periode t-1 (periode sebelum)

REC_t = piutang perusahaan periode t

REC_{t-1} = piutang perusahaan periode t-1

PPE_t = aset tetap perusahaan pada periode t

4) Menghitung discretionary accruals

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan :

DAC_t = *discretionary accruals* perusahaan pada periode t

TAC_t = total akrual perusahaan pada periode t

TA_{t-1} = aset total perusahaan pada akhir periode t-1

Independensi Dewan Komisaris (IDKOM)

Independensi dewan komisaris dihitung menggunakan persentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total komisaris (Agustia, 2013).

$$IDKOM = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100$$

Ukuran Komite Audit (UKAUDIT)

Ukuran komite audit merupakan komite yang dipilih oleh perusahaan sebagai perantara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen (Anikta dan Khafid, 2015). Ukuran komite audit diukur dengan membandingkan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran komite audit} = \frac{\text{Ukuran komite audit}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

Rasio Likuiditas (LIK)

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan *corporate* dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (Hanafi & Halim, 2016:74). Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas (SOLV)

Pada dasarnya rasio solvabilitas ini digunakan untuk menunjukkan/ menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam hal membayar kewajiban (hutang) jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2016:75). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menghitungnya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural dari total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Ghozali, 2005).

$$SIZE = \ln \text{Total Aset}$$

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis linier berganda. Sebuah uji asumsi klasik juga digunakan dalam penelitian ini guna memastikan model penelitian yang dihasilkan merupakan model representatif. Model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = a + \beta(IDKOM) + \beta(UKAUDIT) + \beta(LIK) + \beta(SOLV) + \beta(PROFIT) + \beta(SIZE) + e$$

Keterangan :

ML : Manajemen Laba

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

IDKOM : Independensi Dewan Komisaris

UKAUDIT : Ukuran Dewan Komite

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat melalui nilai minimum, maximum, *mean*, dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IDKOM	165	20.0	100.0	41.819	14.5252
UKAUDIT	165	2.0	4.0	2.945	.3705
LIK	165	.5188	98.6343	3.411368	7.7084852
SOLV	165	.0697	3.1590	.827774	.6864011
PROFIT	165	-37.9804	145.0882	16.446712	29.2556398
SIZE	165	25.6635	32.7256	28.862225	1.6260922
ML	165	-.3121	.1690	-.019954	.0761146
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deakriptif pada tabel 2, dapat menjelaskan jumlah sampel data adalah 165. Dengan nilai mean IDKOM (X_1) adalah 41,819 dengan nilai standar deviasi 14,5252, dari jumlah sampel didapatkan nilai minimumnya 20,0 dan nilai maximumnya adalah 100,0. Nilai mean UKAUDIT (X_2) 2,945 dengan standar deviasi 0,3705, dari jumlah sampel tersebut menghasilkan nilai minimum 2,0 dan nilai maximum sebesar 4,0. Nilai mean LIK (X_3) adalah 3,411368 dengan nilai standar deviasi 7,7084852 dari jumlah sampel tersebut didapatkan nilai minimum 0,5188 dan nilai maximum 98,6343. Nilai mean SOLV (X_4) adalah 0,827774 dengan standar deviasi 0,6864011 dari jumlah sampel didapatkan nilai minimum 0,0697 dan nilai maximum 3,1590. Nilai mean PROFIT (X_5) adalah 16,446712 dengan standar deviasi 29,2556398 dari jumlah sampel yang ada didapatkan nilai minimum

-37,9804 dan nilai maximum 145,0882. Nilai mean SIZE (X_6) adalah 28,862225 dengan standar deviasi 1,6260922 dari jumlah sampel yang ada didapatkan nilai minimum 25,6635 dan nilai maximum 32,7256. Deskriptif data untuk variabel manajemen laba (Y) nilai mean -0,019954 dengan standar deviasi sebesar 0,0761146, dari jumlah sampel tersebut diperoleh nilai minimum -0,3121 dan nilai maximum sebesar 0,1690.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dilihat dari hasil uji normalitas yang di uji menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada gambar di atas didapatkan hasil signifikansi 0,313. Karena hasil signifikansi menunjukkan $0,313 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06992850
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.050
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

2) Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
	IDKOM	.778 1.286
	UKAUDIT	.897 1.114
1	LIK	.930 1.075
	SOLV	.818 1.223
	PROFIT	.732 1.367
	SIZE	.793 1.261

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data sekunder yanag diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas

pada penelitian ini didapatkan dari ke enam variabel independen semuanya memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Maka disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	.124	.0712439	1.775

a. Predictors: (Constant), SIZE, LIK, UKAUDIT, SOLV, IDKOM, PROFIT

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada penelitian ini didapatkan nilai DW senilai 1,775. Nilai DW (*Durbin Watson*) tidak lebih kecil dari -2 dan tidak lebih besar dari +2. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji spearman. Dasar pengambilan keputusan dalam rank spearman

adalah jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan olah data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan nilai signifikansi dari keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau hasil uji data sudah signifikan.

Uji Hopotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	-.107 .106		
	IDKOM	-9.784E-005 .000	-.019	-.225	.822
	UKAUDIT	-.005 .016	-.026	-.334	.739
1	LIK	.001 .001	.093	1.226	.222
	SOLV	.015 .009	.132	1.636	.104
	PROFIT	-.001 .000	-.409	-4.789	.000
	SIZE	.004 .004	.081	.986	.326

a. Dependent Variable: ML

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji t, variabel IDKOM (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,822 dengan t hitung -0,225, karena nilai signifikansi yang diperoleh senilai $0,822 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel IDKOM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya H_1 ditolak.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari uji t yang telah dilakukan menunjukkan t hitung UKAUDIT (X_2) senilai -0,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,739. Nilai signifikansi $0,739 > 0,05$ yang artinya variabel ukuran audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_2 ditolak.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Melihat hasil uji t variabel LIK (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,226 dengan nilai signifikansi sebesar 0,222. Nilai signifikansi $0,222 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, H_3 ditolak.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, memperoleh nilai t hitung sebesar 1,636 dengan nilai signifikansi sebesar 0,104. Variabel Solvabilitas dikatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi $0,104 > 0,05$ yang artinya H_4 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dengan melihat hasil uji hipotesis variabel PROFIT (X_5) memperoleh nilai t hitung -4,789 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel PROFIT berpengaruh terhadap manajemen laba, dan H_6 diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Melihat hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan dengan uji t memperoleh nilai t hitung untuk variabel SIZE (X_6) sebesar 0,986 dengan nilai signifikansi sebesar 0,326. Nilai signifikansi $0,986 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan H_6 ditolak.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh dari mekanisme Good Corporate Governance

terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran untuk peneliti selanjutnya, mungkin dapat memperluas pengambilan sampel. Dan juga lebih memperluas jangkauan variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Aurora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Crowe, H. (2011). Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough. In Howarth, Crowe LLP.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan Kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap return Saham pada perusahaan manufaktur yang listing di bej. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203-214.
- Hanafi, Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hassan, S. U., & Ahmed, A. (2012). Corporate governance, earnings management and financial performance: A case of Nigerian manufacturing firms. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(7), 214-226.
- Horwath, C. (2014). Playing offense in a high-risk environment a sophisticated approach to fighting fraud. Swiss: Crowe Horwath LLP.
- Diany, Y. A., & Ratmono, D. (2014). Determinan kecurangan laporan keuangan: Pengujian teori fraud triangle. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1048-1056.
- Khairi, H., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis fraud diamond theory dalam mendeteksi

- terjadinya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 10, No. 2, hlm. 176-192.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 41-54.
- Lim, H. H., & Juwita, R. Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba dan kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1-20.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Putri, T. V., & Saphira, J. (2019). Fraud pentagon dalam manajemen laba diperusahaan manufaktur logam dan kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol.14, No. 2, hlm. 143-155.
- Ramadona, A., Tanjung, A. R., & Rusli, R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Saravanan, P. (2012). Corporate governance and company performance: A study with reference to manufacturing firms in India. Available at SSRN 2063677.
- Ratnaningsih, S. Y dan Cholis H. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardika*. Volume 10 No. 3 Mei 2012.
- Pradipta, A. (2011). Analisis pengaruh dari mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 93-106.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2).
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372-381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.